

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam merupakan kumpulan firman Allah (*kalam Allah*) yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. yang mengandung petunjuk-petunjuk bagi umat manusia. Salah satu tujuan diturunkannya Al-Qur'an adalah sebagai pedoman hidup bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup, baik dunia maupun akhirat.<sup>1</sup> Mempelajari Al-Qur'an bagi setiap muslim merupakan salah satu aktivitas terpenting, bahkan Rasul SAW. bersabda:<sup>2</sup>

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عَثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَفْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةٍ عَثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَلِكَ الَّذِي أَقْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا.

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." Abu Abdurrahman membacakan (Al-Qur'an) pada masa Utsman hingga Hajjaj pun berkata, "Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini. (HR. Bukhari: 5027)<sup>3</sup>*

---

<sup>1</sup>Mohammad Nor Ichwan, *Belajar Al-Qur'an Menyingkap Khazanah Ilmu-Ilmu Al-Qur'an melalui Pendekatan Historis-Metodologis* (Semarang: Rasail, 2005), 41.

<sup>2</sup>M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati, 2015), 5.

<sup>3</sup>Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, "*Shahih Bukhari*" (Saudi Arabia: International Ideas Home For Publishing And Distribution, 1998), 998.

Keistimewaan terbesar Al-Qur'an adalah menjadi satu-satunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak manusia di dunia ini. Tak satupun kitab suci yang dihafalkan bagian surat, kalimat, huruf, bahkan harakatnya seperti Al-Qur'an. Ia diingat di dalam hati dan pikiran para penghafalnya. Ini dapat dibuktikan bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah SWT. akan selalu dijaga dan dipelihara.<sup>4</sup> Firman Allah SWT.:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.*” (QS. Al-Hijr: 9)

Ayat ini merupakan garansi dari Allah SWT. bahwa Dia akan menjaga Al-Qur'an. Salah satu bentuk realisasinya adalah Allah SWT. mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal Al-Qur'an dan penjaga kemurnian kalimat serta bacaannya. Sehingga, jika ada musuh Islam yang berusaha mengubah atau mengganti satu kalimat atau satu kata saja, pasti akan diketahui, sebelum semua itu beredar secara luas di tengah masyarakat Islam.<sup>5</sup> Hal ini merupakan janji Allah SWT. yang akan selalu menjaga Al-Qur'an sampai hari kiamat. Salah satu bentuk penjagaan Allah terhadap Al-Qur'an yaitu dengan memuliakan para penghafalnya.<sup>6</sup>

Pendidikan merupakan tumpuan harapan yang strategis dalam pembangunan dan pengembangan sumber daya manusia suatu bangsa. Kemajuan

---

<sup>4</sup>Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Qur'an* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), 14-15.

<sup>5</sup>Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an* (Banyuwangi Surakarta: Al-Qudwah, 2013), 13-14.

<sup>6</sup>Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an* (Jakarta: Qultum Media, 2008), 6-7.

dan kemunduran suatu bangsa sangat ditentukan dari kualitas pendidikan bangsa itu sendiri. Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh unsur-unsur utama pendidikan yang terdiri dari subyek pendidikan yaitu pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana yang menunjang pelaksanaan pendidikan, serta kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan. Ada tiga tempat berlangsungnya pendidikan dewasa ini yang ikut memberi kontribusi positif terhadap pengembangan sumber daya manusia di bidang pendidikan yaitu pendidikan dalam keluarga, sekolah dan pendidikan dalam masyarakat. Ketiga lembaga pendidikan yang ada dalam masyarakat ini harus saling menguatkan satu sama lain karena ketiga lembaga inilah tempat berlangsungnya mentransfer ilmu, tempat penanaman nilai-nilai dan pembentukan karakter peserta didik. Tiga tempat pendidikan inilah yang disebut Tri pusat pendidikan yang digagas oleh tokoh pendidikan nasional bangsa Indonesia Ki Hajar Dewantara.<sup>7</sup>

Mempelajari Al-Qur'an tidak lagi diwajibkan melainkan pendidikan yang semakin hari semakin hilang. Hal ini terjadi salah satunya disebabkan karena sebagian besar anak-anak lebih memilih asyik bermain dengan gadget dibandingkan pergi ke musholla untuk belajar Al-Qur'an. Lain halnya lagi anak-anak disibukkan dengan kegiatan sekolah dan sebagian besar orang tua membiarkannya dengan alasan kasian kepada anak karena lelah dengan kegiatan sekolah.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Basri, "*Problematika Pendidikan TK Al-Qur'an dalam Menyiapkan Generasi Qur'ani di Kota Balikpapan*" Jurnal Pendidikan Islam Indonesia Volume 3, No. 1 (Balikpapan: Politeknik Negeri Balikpapan, 2018), 11-12.

<sup>8</sup>Khoirul Anwar dan Mufti Hafiyana, "*Implementasi Metode ODOA (One Day One Juz) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*" Jurnal Pendidikan Islam Indonesia Volume 2, No. 2 (Situbondo: Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo, 2018), 181.

Dewasa ini, perkembangan pendidikan dalam masyarakat tumbuh dengan pesat mulai dari pendidikan anak usia dini (PAUD), Kelompok bermain, Taman pendidikan Al-Qur'an(TK/TPA), PAUD Al-Qur'an dan lain sebagainya. TK/TPA salah satu lembaga Pendidikan yang ada dalam masyarakat dengan basis keilmuannya adalah pendidikan dan pengajaran baca tulis Al-Qur'an dan nilai-nilai dalam kehidupan. Di Indonesia Pendidikan Al-Qur'an model TKA dan TPA / TPQ sekarang telah berkembang dengan pesat. Hampir setiap wilayah provinsi di Indonesia berdiri TKA dan TPA dengan berbagai aktifitas pembelajaran Al-Qur'annya. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) berkembang pesat yaitu sebelum tahun 1990-an, jumlah anak muda Indonesia yang tidak lancar dan tidak mampu membaca Al-Qur'an semakin meningkat.

Pertumbuhan TK/TP Al-Qur'an yang ada saat ini begitu cepat, akan tetapi Lembaga Pendidikan yang berbasis keagamaan dengan pusat kegiatannya di Masjid atau Musholla masih menghadapi berbagai permasalahan seperti tidak mampu eksis dalam melaksanakan misinya sebagai Lembaga pendidikan Al-Qur'an karena pengelolaannya yang kurang baik sehingga ada beberapa yang akhirnya ditutup, disisi lain tumbuh pesatnya perkembangan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an ini hanya ada beberapa Lembaga TK Al-Qur'an yang mampu mengantarkan lulusannya menjadi santri sampai pada level memiliki kemampuan dan keterampilan membaca Al-Qur'an, bahkan masih banyak mahasiswa di perguruan tinggi yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, hanya sekedar bisa membaca. Harapan berbagai pihak agar lembaga ini bisa berkembang bukan hanya mengantarkan mampu membaca Al-Qur'an tetapi sampai pada kemampuan

seni baca Al-Qur'an (tilawah) sehingga benar-benar mampu memberikan kontribusi dalam pembangunan Bangsa.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keingintahuan penulis tentang problem yang dihadapi dalam mengelola Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Yayasan Athfaluna Assholehah yang terletak di desa Mekarsari. Sebuah yayasan sering kali berhadapan dengan berbagai problematika yang tidak ringan, diketahui bahwa sebagai sebuah sistem, organisasi yayasan mengandung berbagai komponen yang antara satu sama lainnya saling berkaitan. Komponen tersebut meliputi: visi, misi, landasan, tujuan, kurikulum, hubungan pendidik dengan murid, metodologi pembelajaran, sarana prasarana, pengelolaan/manajemen, kompetensi dan profesionalisme birokrasi (sumber daya manusia), evaluasi pembiayaan dan lain sebagainya. Berbagai komponen dalam organisasi yayasan sering kali berjalan apa adanya, alami dan tradisional, serta dilakukan tanpa perencanaan dan konsep yang matang.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang terhadap fenomena yang ada, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian guna mengetahui apa saja problematika yang dihadapi dalam mengelola Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Yayasan Athfaluna Assholehah beserta solusinya, dengan mengadakan sebuah penelitian skripsi yang berjudul:

**“PROBLEMATIKA PENGELOLAAN LEMBAGA PENDIDIKAN  
AL-QUR'AN YAYASAN ATHFALUNA ASSHOLEHAH”**

---

<sup>9</sup>Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2008), 1.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di dalam latar belakang masalah di atas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja problem yang dihadapi dalam mengelola Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Yayasan Athfaluna Assholehah?
2. Apa saja solusi untuk mengatasi problem dalam mengelola Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Yayasan Athfaluna Assholehah?

## **C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apa saja problem yang dihadapi dalam mengelola Lembaga Pendidikan Al-Qur'an dan solusi dalam mengatasi problem pengelolaan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Yayasan Athfaluna Assholehah.

### 2. Signifikansi Penelitian

- a. Sebagai bahan masukan untuk Yayasan Athfaluna Assholehah dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi pengajaran Al-Qur'an melalui lembaga pendidikan Al-Qur'an.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi motivasi untuk semua kalangan agar lebih semangat lagi mempelajari Al-Qur'an dan menghafalkannya.
- c. Menambah wawasan dibidang ilmu keushuluddinan, khususnya ilmu Al-Qur'an dan tafsir dibidang pengelolaan lembaga pendidikan Al-Qur'an.

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, khususnya mengenai masalah yang akan diteliti, maka penulis merasa perlu untuk memberikan definisi istilah untuk memberikan penjelasan tentang pengertian yang terkandung di dalam judul penelitian ini. Hal ini diharapkan supaya mudah dipahami terutama mengenai permasalahan yang menjadi sasaran dalam judul tersebut. sebagai berikut:

##### **1. Problematika**

Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata problematika berarti masih menimbulkan masalah; hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan.<sup>10</sup>

##### **2. Manajemen atau Pengelolaan**

Manajemen atau pengelolaan merupakan suatu rangkaian aktivitas termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi untuk mencapai tujuannya dengan cara yang efektif dan efisien.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 896.

<sup>11</sup>Griffin, *Manajemen: Jilid 1 Edisi 7* (Jakarta: Erlangga, 2004), 8.

Definisi paling sederhana tentang manajemen adalah seni memperoleh hasil melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh orang lain.<sup>12</sup>

### 3. Lembaga Pendidikan Al-Qur'an

Secara bahasa, lembaga adalah badan atau organisasi. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa, lembaga adalah badan atau organisasi yang tujuannya melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha.<sup>13</sup>

Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam yang menyelenggarakan pendidikan Al-Qur'an. Satuan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an diselenggarakan melalui jalur formal dan jalur non formal.

### 4. Solusi

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata solusi mempunyai arti penyelesaian, pemecahan (masalah dan sebagainya), jalan keluar.<sup>14</sup> Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa solusi adalah penyelesaian atau pemecahan suatu masalah sehingga diharapkan dapat menghasilkan jalan keluar nantinya. Dengan kata lain, solusi dapat berupa penyelesaian terhadap suatu masalah, tanggung jawab yang diemban, dan bahkan keinginan yang ingin dicapai

---

<sup>12</sup>Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial* (Bumi Aksara: Jakarta), 1.

<sup>13</sup>Pusat Bahasa Departemen pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia, 2008), 808.

<sup>14</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <https://kbbi.web.id/solusi>, diakses pada 1 Juli 2022.



## E. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari terjadinya pengulangan dalam penelitian, maka penulis melakukan kajian pustaka sebelumnya. Mengenai literatur yang membahas tema terkait dalam penelitian yang penulis kaji adalah sebagai berikut:

1. Tesis tahun 2012 Oleh Ambo Upe, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Dengan judul: **Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir**. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an di Kecamatan Tembilahan Indragiri Hilir sudah dilakukan tapi belum sempurna, dengan meningkatkan program pengajaran, santri, guru, keuangan TPQ, sarana, prasarana dan sumber daya manusia. Sedangkan hambatan-hambatan pelaksanaan Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an di Kecamatan Tembilahan Indragiri Hilir bersumber dari faktor internal dan eksternal. Dengan demikian, maka disarankan agar pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an terus berusaha menyempurnakan pelaksanaan manajemen pendidikannya.<sup>15</sup>
2. Skripsi tahun 2019 Oleh Yenni Nopita Sari, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Tadris, IAIN Bengkulu. Dengan judul: **Problematika Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an (Studi Pada Siswa Kelas VIII di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu)**. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa problematika dalam

---

<sup>15</sup>Ambo Upe, "Manajemen Taman Pendidikan AL-Qur'an (TPQ) Di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir," *Tesis* (Riau: Pascasarjana, UIN Sultan Syarif Kasim, 2012).

pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SMP IT Khairunnas Bengkulu terdiri dari faktor waktu, kurang melakukan muroja'ah, kekurangan media dan sumber belajar, faktor peserta didik, faktor tenaga pendidik, faktor lingkungan. Siswa tidak memiliki waktu yang cukup dalam menghafal Al-Qur'an karena kegiatan yang padat dan waktu yang diberikan singkat, SMP IT tidak memiliki laboratorium bahasa dan belajar Tahfizh Al-Qur'an hanya di dalam kelas, jumlah tenaga pendidik yang kurang. Adapun solusi dari kendala dan problem yang diberikan oleh pihak sekolah atau guru adalah memanfaatkan waktu yang tersedia untuk melakukan muroja'ah, memanfaatkan media yang ada dengan sebaik mungkin dan menambah fasilitas laboratorium bahasa dan menambah jumlah tenaga pendidik serta membangun motivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an.<sup>16</sup>

3. Skripsi tahun 2019 Oleh Marta Fransiska, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu. Dengan judul: **Program Dan Pelaksanaan Pendidikan Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu.** Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa program pendidikan tahsin di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu terdiri dari penentuan tujuan pendidikan, perumusan kurikulum pendidikan, penyusunan tata tertib pembelajaran, dan

---

<sup>16</sup>Yenni Nopita Sari, "Problematika Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an (Studi Pada Siswa Kelas VIII di SMP IT Khairunnas Kota Bengkulu)." *Skripsi* (Bengkulu: Fakultas Tarbiyah Tadris, IAIN Bengkulu, 2019).

penyusunan jadwal pelaksanaan pembelajaran tahsin. Sedangkan pelaksanaan pendidikan tahsin di TPQ ini yaitu bahwa proses pembelajaran tahsin menggunakan buku tahsin tingkat satu, tahsin tingkat dua dan buku *mutqin*, dengan metode pembelajaran yaitu metode *drill* (latihan), dan strategi pembelajarannya yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar santri tidak merasa bosan dalam pembelajaran tahsin; Faktor pendukung program dan pelaksanaan pendidikan tahsin di TPQ Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu terdiri dari: komitmen guru yang bekerja dengan ikhlas, sikap disiplin dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya, adanya sumbangan untuk kegiatan pendidikan al-Qur'an di TPQ, dan adanya sarana dan prasarana yang telah memadai untuk proses pembelajaran tahsin. Sedangkan faktor penghambatnya terdiri dari: siswa yang tidak rutin hadir sehingga menyebabkan lambatnya pencapaian target pembelajaran tahsin yang harus dicapai, serta lingkungan sekitar yang kurang mendukung dikarenakan masyarakat masih menganggap aneh terkait dengan metode pembelajaran al-Qur'an yang diterapkan di TPQ.<sup>17</sup>

4. Skripsi tahun 2017 Oleh Humam Syaharuddin, Jurusan Psikologi, Fakultas Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan judul: **Problematika Manajemen Sumber Daya Manusia Pondok Pesantren (Studi Deskriptif Pada Pondok Pesantren Darul Ulum**

---

<sup>17</sup>Marta Fransiska, "Program Dan Pelaksanaan Pendidikan Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Saung Tahfidz Asy-Syafi'i Kota Bengkulu." *Skripsi* (Bengkulu: Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2019).

**Al-Fadholi Malang**). Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa problem yang dihadapi adalah problem perencanaan, rekrutmen kepengurusan, serta pengembangan sumber daya manusia. Adapun solusi dari berbagai permasalahan tersebut adalah pihak pengurus yayasan dan pengurus pondok melengkapi data-data yang berkaitan administrasi pesantren, mulai dari membuat buku pedoman organisasi, pedoman pengarsipan, pedoman akademik, pedoman administrasi, AD/ART serta meningkatkan komunikasi yang baik, memberikan wewenang atau kebebasan dalam pengambilan keputusan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan akademik santri terutama pada tugas-tugas kuliah santri. Selain itu pengurus membuat kegiatan sarasehan dan pelatihan-pelatihan tentang pengelolaan organisasi.<sup>18</sup>

5. Jurnal El-Tarbawi (Jurnal Pendidikan Islam) Volume VIII, no.1, tahun 2015 oleh Fata Asyrofi Yahya, Institut Agama Islam Roudlotul Mujahidin (IAIRM) Ngabar Ponorogo. Dengan judul: **Problem Manajemen Pesantren, Sekolah, Madrasah: Problem Mutu Dan Kualitas Input-Proses-Output**. Dari jurnal ini dapat disimpulkan bahwa keberadaan pesantren, sekolah dan madrasah terus mengalami perkembangan, setidaknya secara kuantitatif. Jumlah lembaga-lembaga itu senantiasa bertambah dari tahun ke tahun dan tersebar di seluruh Indonesia. Sayangnya secara kualitatif masih menghadapi berbagai problem yang serius walau sedang berusaha untuk diatasi, baik

---

<sup>18</sup>Humam Syaharuddin, "Problematika Manajemen Sumber Daya Manusia Pondok Pesantren (Studi Deskriptif Pada Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Fadholi Malang)," *Skripsi* (Malang: Fakultas Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017).

problem dalam input, proses atau outputnya. Di samping itu, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya masyarakat menimbulkan tuntutan yang semakin tinggi terhadap standar pendidikan. Apalagi ketika disandarkan bahwa pendidikan merupakan faktor penentu bagi kemajuan peradaban dan kebudayaan bangsa, membuat kelemahan yang ada pada lembaga pendidikan tersebut semakin terasa sekali dan tentunya harus segera diselesaikan dan diatasi bersama-sama. Oleh karena itu, lembaga pendidikan pesantren, sekolah dan madrasah harus segera melakukan pembenahan-pembenahan melalui strategi-strategi baru untuk meningkatkan kemajuan sehingga menjadi lembaga-lembaga pendidikan yang menjajikan masa depan, baik jaminan keilmuan, kepribadian, maupun keterampilan.<sup>19</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Adapun metode yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Subjek dan objek penelitian**

Yang dimaksud subjek penelitian adalah orang, tempat atau benda yang diamati.<sup>20</sup> Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pengasuh, guru, serta santri Yayasan Athfaluna Assholehah. Sedangkan yang dimaksud objek dalam

---

<sup>19</sup>Fata Asyrofi Yahya, "Problem Manajemen Pesantren, Sekolah, Madrasah: Problem Mutu Dan Kualitas Input-Proses-Output" Jurnal El-Tarbawi (Jurnal Pendidikan Islam) Volume VIII, No.1 (Ngabar Ponorogo: Institut Agama Islam Roudlotul Mujahidin , 2015).

<sup>20</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 862.

penelitian ini adalah hal yang menjadi sasaran penelitian,<sup>21</sup> atau pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah.<sup>22</sup> Adapun objek dari penelitian ini adalah problematika pengelolaan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Yayasan Athfaluna Assholehah.

## 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Yang dimaksud dengan metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat, selanjutnya data tersebut akan dianalisis.<sup>23</sup>

Jadi, pendekatan ini penulis gunakan untuk mengungkapkan dan menemukan apa saja problem yang dihadapi dalam mengelola Lembaga Pendidikan Al-Qur'an, serta apa saja solusi untuk mengatasi problem tersebut.

## 3. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. oleh karena itu, seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid.<sup>24</sup> Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

---

<sup>21</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 622.

<sup>22</sup>Anton Dayan, *Pengantar Metode Statistik* (Jakarta: LP3ES, 1986), 21.

<sup>23</sup>Koentjaraningrat, *Metode-metode Penulisan Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1989), 29.

<sup>24</sup>John W Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, Cet. II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 253.

a. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara peneliti turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas-aktivitas individu di lokasi penelitian.<sup>25</sup> Metode observasi ini peneliti gunakan sebagai alat bantu untuk mendapatkan data tentang letak geografis, gambaran umum Yayasan Athfaluna Assholehah, serta pengelolaan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an di Yayasan tersebut.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari kegiatan tersebut.<sup>26</sup> Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan. Melalui wawancara mendalam peneliti akan mengetahui apasaja problem yang dihadapi dalam mengelola Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Yayasan Athfaluna Assholehah, serta apa saja solusi yang digunakan untuk mengatasi problem tersebut.

c. Dokumentasi

Pada tahap ini, penulis akan mendokumentasikan semua aktifitas yang berhubungan dengan pengelolaan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an yang dilakukan oleh Yayasan Athfaluna

---

<sup>25</sup>John W Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, 254.

<sup>26</sup>Nashruddin Baidan dan Era Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 47.

Assholehah. Metode ini digunakan untuk menyempurnakan data yang diperoleh dari metode observasi dan wawancara, yang meliputi gambar-gambar, rekam kegiatan, catatan sejarah, dan tulisan-tulisan yang dapat dijadikan bahan rujukan dan memperkaya data temuan.

#### 4. Analisis data

Dalam pengolahan data, penulis akan melakukan tiga tahapan yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data.<sup>27</sup> *Pertama*, reduksi data, dalam tahap ini penulis akan menyeleksi dan memfokuskan data-data yang didapat dari catatan lapangan baik wawancara maupun observasi. *Kedua*, display data, penulis akan melakukan pengorganisasian data, mengaitkan antara satu data dengan data lain dan mengaitkan fakta tertentu untuk menjadi data agar lebih dipahami oleh pembaca.<sup>28</sup> *Ketiga*, verifikasi data, pada tahap ini penulis melakukan penafsiran (interpretasi) terhadap data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di Yayasan Athfaluna Assholehah. Selain itu penulis juga menyajikan jawaban atau pemahaman terhadap rumusan masalah yang tercantum diatas.

### **G. Sistematika Penulisan**

Sebagai upaya untuk mempermudah dalam menyusun dan memahami penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

---

<sup>27</sup>Moh. Soehadhra, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA Pess, 2012), 129.

<sup>28</sup>Moh. Soehadhra, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, 131.



Bab pertama yaitu pendahuluan. Pada bab ini akan dipaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, landasan teori berisi uraian tentang problematika pengelolaan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang meliputi pengertian problematika dan pengertian pengelolaan. Unsur-unsur kelembagaan yang meliputi sumber daya manusia, kurikulum, sarana prasarana, keuangan. Dan uraian tentang solusi.

Bab ketiga, berisi uraian tentang gambaran umum desa Mekarsari yang meliputi kondisi geografis, kondisi demografis, sosial keberagaman masyarakat dan tipologi keberagaman masyarakat. Gambaran umum Yayasan Athfaluna Assholehah yang meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, program dan jenjang pendidikan, standar kelulusan, sarana prasarana, keadaan tenaga pengajar, keadaan santri, keuangan dan evaluasi pembelajaran.

Bab keempat yaitu hasil temuan penelitian yang berisi tentang uraian problem dan solusinya dalam mengelola Yayasan Athfaluna Assholehah dan analisis data.

Bab kelima yaitu penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran.